

## **Pelaksanaan Asesment Diagnostik Non-Kognitif: Gaya Belajar di SMPN 1 Batusangkar**

### ***Implementation Of Non-Cognitive Diagnostic Assessment: Learning Styles At Smpn 1 Batusangkar***

**Oleh: Fuadil Munawwar Syam\*, Aulia Fikri\*\* & Dasril\*\*\***

e-mail: [fuadil716@gmail.com](mailto:fuadil716@gmail.com)\*, [auliafikri46@gmail.com](mailto:auliafikri46@gmail.com)\*\* , [dasril@iainbatusangkar.ac.id](mailto:dasril@iainbatusangkar.ac.id)\*\*\*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini didasari oleh masih banyaknya siswa yang belum mengetahui gaya belajar yang mereka miliki, oleh karena itu perlu dilakukannya Analisis Diagnostik non akademik berupa Gaya Belajar sehingga dapat dirancang metode pembelajaran dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat gambaran gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dimana yang menjadi subjek penelitian merupakan siswa kelas VII di SMPN 1 Batusangkar. Berdasarkan pengolahan asesmen gaya belajar diketahui bahwa gaya belajar yang dominan di kelas VII ialah gaya belajar Kinestetik yakni sebesar 41% dan gaya belajar visual sebesar 34 % serta 25% untuk gaya belajar auditori. Berdasarkan hasil asesmen gaya belajar diketahui bahwa siswa kelas VII di SMPN 1 Batusangkar memiliki gaya belajar yang beragam.

**Kata Kunci : Asesmen, Gaya Belajar.**

#### **ABSTRACT**

*This research is based on the fact that there are still many students who do not know their learning style, therefore it is necessary to carry out a non-academic Diagnostic Analysis in the form of Learning Styles so that learning methods and services can be designed according to student needs. The purpose of this study is to see a description of the learning styles possessed by students. This research is in the form of descriptive research where the research subjects are class VII students at SMPN 1 Batusangkar. Based on the processing of the learning style assessment, it is known that the dominant learning style in class VII is the Kinesthetic learning style, which is 41% and the visual learning style is 34% and 25% for the auditory learning style. Based on the results of the learning style assessment, it is known that class VII students at SMPN 1 Batusangkar have a variety of learning styles.*

**Keyword : Assessment, Learning Style.**

## **PENDAHULUAN**

Asesmen diagnostik non-akademik merupakan salah satu asesmen yang tersedia di dalam kurikulum merdeka. Asesmen ini dipergunakan oleh guru BK untuk mengkaji kondisi psikologis siswa dan dipergunakan untuk merancang program layanan. Asesmen tentang gaya belajar merupakan bagian dari asesmen diagnostik non-kognitif. Gaya belajar merupakan cara yang paling dominan di mana siswa merasakan rangsangan dan informasi kemudian mempertahankannya, mengolah, berpikir, dan memecahkan masalah. Fleming menjelaskan bahwa gaya belajar adalah sebuah kecenderungan individu dalam menerima, mengolah dan memahami informasi-informasi yang ada atau materi pembelajaran di sekolah. (Fleming & Mills, 1992).

Gaya belajar memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan kualitas belajar yang dilakukan. Pemahaman terhadap gaya belajar yang dimiliki akan mempermudah menemukan metode yang paling efektif untuk memahami informasi dan pengetahuan baik dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Sejauh ini penelitian tentang gaya belajar telah banyak dilakukan diantaranya : pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di Sma Negeri 1 Pujut (Aprilia et al., 2022); analisis kemampuan komunikasi matematis berdasarkan gaya belajar siswa pada pembelajaran matematika (Romi Iwan Suyandi, Aska Muta Yuliani, 2022); pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa (Nurnaifah, 2022); gaya belajar siswa dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP (Hopatuh Fatonah & Dewi Nur, 2022); gaya belajar peserta didik berprestasi (Nofriansyah et al., 2022); mengatasi kesulitan belajar dengan memahami gaya belajar (Sukartawan, 2022); kajian gaya belajar di masa pandemi

(Tanama, 2022); pengaruh gaya belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS (Wijayanti, 2022). Dari sekian banyak penelitian tentang gaya belajar, penulis masih belum menemukan sebuah penelitian yang secara khusus mengkaji tentang asesmen diagnostik non-akademik yang berupa gaya belajar serta penerapannya di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah agar berjalan dengan efektif dan efisien sangat perlu adanya pemahaman tentang gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Namun masih banyak siswa di sekolah yang masih belum mengetahui dan memahami gaya belajar mereka masing-masing, sehingga mereka belum menemukan metode yang mempermudah mereka dalam belajar. Hal ini merupakan tugas guru BK disekolah untuk membantu siswa memahami tentang gaya belajar. Oleh karena itu pentingnya pelaksanaan Asesmen diagnostik-non akademik berupa gaya belajar siswa dalam rangka memahami gaya belajar siswa sehingga bisa di upayakan perencanaan pembelajaran bagi guru mata pelajaran dan perencanaan layanan bagi guru BK yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

Gaya belajar merupakan cara yang efektif bagaimana seseorang menyerap, dan mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang ada (Bobbi De Porter, 2015). Ahli lain mengungkapkan bahwa gaya belajar adalah kombinasi antara cara seseorang dalam menerima, mengatur, serta mengolah informasi pengetahuan yang didapat (Sukadi, 2008). Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai oleh siswa itu sendiri (Wahyuni, 2017). Dapat dipahami bahwa gaya belajar merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh seseorang dalam menerima, mengatur dan mengolah

informasi atau pelajaran.

Secara umum gaya belajar yang dimiliki oleh seseorang dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (Bobbi De Porter, 2015).

#### 1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan kecenderungan individu yang menitik beratkan pada indra pengelihatan. Siswa yang memiliki gaya belajar ini perlu melihat terlebih dahulu secara nyata agar ia lebih memahami informasi tersebut (Widayanti, 2013). Ia akan mempercayai sesuatu hal yang bisa dilihat buktinya. Gaya Belajar visual lebih maksimal memperoleh informasi melalui melihat sesuatu, seperti melalui peta, gambar, grafik, diagram alur, dan simbol visual lainnya (Liew et al., 2015). Gaya belajar visual lebih memberikan kemudahan dalam pemrosesan informasi dari hal-hal yang dilihat seperti gambar maupun tulisan.

Siswa dengan gaya belajar visual memiliki kecenderungan untuk memperhatikan sikap dan gerak-gerik guru atau dosen, dan senang melihat instruksi tertulis, foto, dan ilustrasi. Saat diberi instruksi, mereka biasanya melihat teman lain melakukan hal yang sama, lalu mereka sendiri bertindak. Mereka cenderung menggunakan gerakan tubuh untuk mengekspresikan diri dari pada berbicara, dan biasanya lemah mengingat informasi yang diberikan secara lisan (Fleming & Mills, 1992). Perlu perhatian lebih lanjut agar dalam memperoleh informasi

memfokuskan pada penggunaan indra penglihatan.

#### 2. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar ini lebih memfokuskan pada pemanfaatan indra pendengaran untuk memahami serta mengingat informasi. Gaya belajar ini akan lebih mudah dalam menangkap serta memahami informasi dengan mendengarkan suara.

Ciri khas individu dengan gaya belajar auditori ialah, mereka pandai menyerap informasi dan memahaminya hanya melalui suara saja, serta mampu mengingatnya dengan baik. Mereka juga tertarik pada diskusi kelompok dan suka berdiskusi panjang tentang topik yang tidak mereka pahami dengan baik. Mereka tidak pandai menerima informasi baru atau tugas menulis, dan biasanya sulit untuk memahami ketika tidak ada suara (Slameto, 2013). Ciri khas gaya belajar tipe ini benar-benar menggunakan indra pendengaran sebagai alat esensial untuk menyerap informasi dan pengetahuan. Artinya, anak didik harus mendengar, baru selanjutnya dapat memahami dan mengingat informasi yang diperoleh tersebut (Zagoto et al., 2019). Gaya belajar ini mengelola segala jenis suara dan kata. Nada, musik, irama, dan dialog internal serta suara lebih ditonjolkan untuk gaya belajar tipe ini. Gaya belajar auditori dapat menunjang belajarnya dengan cara mendengarkan materi berupa ceramah, tutorial, rekaman tape ataupun rekaman suara dari hp,

diskusi kelompok, dan membicarakan seputar materi-materi baru.

### 3. Gaya Belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pada gaya belajar ini siswa akan lebih mudah menangkap informasi maupun pelajaran di saat ia langsung mempraktekkan atau mengerjakan yang berhubungan dengan informasi tersebut.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai demonstrasi, simulasi, video dan film dari pelajaran yang sebenarnya, serta studi kasus, latihan, dan aplikasi. Mereka menemukan metode ini lebih efektif daripada metode tradisional, seperti ceramah (Fleming & Mills, 1992).

Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung memiliki cirikhas suka menyentuh apa saja yang ditemuinya, ia sulit untuk tenang atau berdiam diri, biasanya mempunyai koordinasi tubuh yang lebih baik. Dan mereka memiliki antusias pada kegiatan fisik maupun praktek (Slameto, 2013). Anak akan lebih cocok dan berkembang bila di sekolah dengan sistem *active learning*, dimana anak banyak terlibat dalam proses belajar. Siswa akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila mereka bergerak, meraba, atau mengambil tindakan (Lestari & Widda Djuhan, 2021). Perlu adanya perhatian khusus dan pemahaman terhadap siswa dengan gaya belajar ini karena bisa

menyebabkan kesalah pahaman oleh guru seperti siswa yang tidak bisa duduk dengan sikap sempurna atau tenang karena biasanya siswa kinestetik akan banyak bergerak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa di kelas, sehingga akan mempermudah dalam perencanaan program layanan di kelas tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian ini memfokuskan pada mendeskripsikan subjek penelitian secara jelas dan spesifik. Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Batusangkar sebanyak 219 orang siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil instrumen gaya belajar yang sudah di sebar dan diolah diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil rekap data asesmen diagnostik non-kognitif gaya belajar kelas VII didapatkan bahwa semua jenis gaya belajar ada pada kelas ini, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dikelas VII ini memiliki gaya belajar yang bervariasi, dimulai dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Hasil rekap asesmen tersebut dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

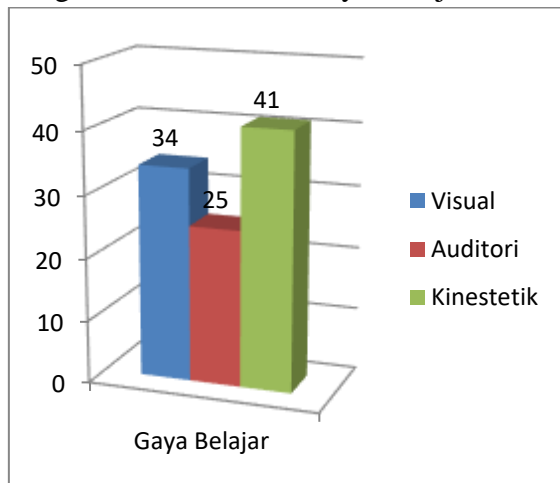
Tabel 1. Deskripsi Hasil Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Jumlah	Persen
Visual	74	34%
Auditori	55	25%
Kinestetik	90	41%
Total	219	100%

Melalui tabel diatas diketahui bahwa dari 219 siswa kelas VII diketahui bahwa gaya belajarnya di dominasi gaya belajar kinestetik

sebanyak 90 orang siswa. Kemudian di ikuti gaya belajar visual sebanyak 74 orang kemudian yang paling sedikit gaya belajar auditori sebanyak 55 orang siswa.

Diagram 1. Persentase Gaya Belajar Siswa



Berdasarkan diagram 1 menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan di kelas VII ialah Kinestetik yakni sebesar 41% dan gaya belajar visual sebesar 34 % dan 25% untuk gaya belajar auditori. Berdasarkan hasil asesmen tersebut sangat tidak mungkin dalam sebuah kelas akan memiliki gaya belajar yang homogen, tentu saja gaya belajar yang dimiliki oleh siswa di sebuah kelas pastinya akan berbeda-beda ada yang visual, auditori dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar yang beragam membutuhkan perencanaan dan metode belajar yang menganut ketiga unsur gaya belajar tersebut. Guru harus bisa memasukkan semua unsur gaya belajar tersebut kedalam kegiatan pembelajaran agar siswa bisa menerima materi pembelajaran maupun layanan dengan baik dan maksimal pencapaian tujuan belajar dan layanan. Guru sebagai pemimpin dalam kelas bisa mengaplikasikan media-media maupun metode-metode belajar yang beragam sehingga tersentuhlah semua jenis gaya belajar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil tersebut guru BK bisa merancang program serta merekomendasikan

hasil asesmen gaya belajar tersebut kepada guru mata pelajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru tersebut bisa menyesuaikan media dan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Gaya belajar ini berkaitan erat dengan kepribadian seseorang, yang secara alamiah dipengaruhi oleh pendidikan dan sejarah perkembangan. Bagaimana siswa dapat menyerap informasi dengan baik. Dengan demikian, gaya mengajar guru dan gaya belajar adalah dua hal yang sangat saling berkaitan, saling mendukung, dan sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar(Mulyani, 2018). Kecocokan keduanya akan melahirkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran maupun layanan konseling.

Guru BK juga bisa menyampaikan hasil gaya belajar kepada siswa sehingga ia memiliki pemahaman tentang gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Pemahaman tentang gaya belajar yang di sampaikan melalui layanan dasar dengan format layanan informasi tersebut akan meningkatkan pemahaman dan juga dapat menunjang proses belajar siswa baik pembelajaran secara klasikal maupun secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru BK sehingga siswa dapat melakukan percepatan dalam proses belajarnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di temukan dari 219 orang siswa kelas VII di SMPN 1 Batusangkar diketahui bahwasannya terdapat 74 orang siswa yang

memiliki gaya belajar visual, 55 orang siswa dengan gaya belajar auditori serta 90 orang dengan gaya belajar kinestetik. Jadi yang paling dominan adalah gaya belajar kinestetik. Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh siswa SMPN 1 Batusangkar memiliki gaya belajar yang beragam, sehingga perlu perhatian khusus bagi guru BK dalam perencanaan program layanan serta bagi guru matapelajaran dalam perencanaan pembelajarannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, B. L. K., Jamaluddin, J., Lestari, T. A., & Handayani, B. S. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pujut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2732–2743. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1065>
- Bobbi De Porter, M. H. (2015). *Quantum learning : membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa Learning.
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy*, 11(1), 137–155. <https://doi.org/10.1002/j.2334-4822.1992.tb00213.x>
- Hopatuh Fatonah, S. umayah, & Dewi Nur, I. R. (2022). Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat SMP. *Radian Journal: Research and Review in Mathematics Education*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.35706/rjrrme.v1i2.6534>
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Liew, S. C., Sidhu, J., & Barua, A. (2015). The relationship between learning preferences (styles and approaches) and learning outcomes among pre-clinical undergraduate medical students Approaches to teaching and learning. *BMC Medical Education*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12909-015-0327-0>
- Mulyani, S. . dan S. S. (2018). Analisis tentang gaya belajar siswa berdasarkan visual, auditori, kinestetik pada mata pelajaran biologi man 1 garut analysis of student learning style based on visual, auditory, kinesthetic in biology man 1 garut. 1–11.
- Nofriansyah, N., Pernantah, P. S., & Riyadi, S. (2022). Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1565–1574. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1899>
- Nurnaifah, I. I. (2022). PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA. *Al-Irsyad Journal of Physics Education (IJPE)*, 17–25.
- Romi Iwan Suyandi, Aska Muta Yuliani, W. P. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(September), 682–689.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sukadi. (2008). *Progressive Learning*. Niaga Qolbun Salim.
- Sukartawan, A. (2022). Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Memahami Gaya Belajar. *Cons-Iedu*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.51192/cons.v2i1.374>
- Tanama, Y. J. (2022). Kajian Gaya Belajar di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1360–1368. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1689>
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132.

<https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>

- Widayanti, F. D. (2013). PENTINGNYA MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS. *Erudio*, 2(1), 7–21.
- Wijayanti, R. B. (2022). Pengaruh Gaya Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPS. *Kalam Cendikia : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 1–23.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>